

**GAMBARAN KEJADIAN INFEKSI GIARDIASIS PADA
BALITA *STUNTING* USIA 24 – 59 BULAN DI KENAGARIAN
KOTO TINGGI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**



Skripsi

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran**

Oleh:

HANA MARDHIYAH

NIM : 2110311072

Dosen Pembimbing:

- 1. Dr. dr. Afdal, Sp.A, M.Biomed**
- 2. Dr. Adrial, M.Kes**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRACT

DESCRIPTION OF GIARDIASIS INFECTION INCIDENCE IN STUNTED CHILDREN AGED 24–59 MONTHS IN KENAGARIAN KOTO TINGGI, LIMA PULUH KOTA REGENCY

By

**Hana Mardhiyah, Afdal, Adrial, Nuzulia Irawati, Husna Yetti, Ulya Ut
Fasrini**

*The issue of stunting remains a significant concern in global health, particularly in developing countries such as Indonesia. Stunting is one of the consequences of prolonged nutritional deficiencies in young children. The prevalence of stunting in Indonesia in 2022 remained high, at 21.6%. One of the key causes of stunting is gastrointestinal infections that result in diarrhea among children. A common intestinal protozoan responsible for gastrointestinal infections and impaired nutrient absorption is *Giardia lamblia*, the causative agent of giardiasis. This study aimed to describe the incidence of giardiasis among stunted children in Kenagarian Koto Tinggi, Lima Puluh Kota Regency.*

This descriptive quantitative study involved the examination of stool samples from 46 stunted children aged 24–59 months in Nagari Koto Tinggi, Lima Puluh Kota Regency. Stool samples were analyzed using direct microscopic examination and Copro-ELISA.

*The results showed that the majority of stunted children were categorized as severely stunted (95.7%), predominantly male (54.3%), and within the 36–47 month age group (39.2%). The prevalence of *Giardia lamblia* infection was 13%, with a higher proportion observed among female children (66.7%), those aged 24–35 months (50%), and all cases occurred in children classified as severely stunted.*

*In conclusion, the majority of stunted children were severely stunted, male, and in the 36–47 month age group. The prevalence of *G. lamblia* was 13%, predominantly affecting severely stunted children, females, and those aged 24–35 months. The findings underscore the importance of preventing *G. lamblia* infection as part of stunting interventions in Nagari Koto Tinggi, which can be achieved through improved environmental hygiene, proper sanitation, and access to clean water.*

Keyword: children, giardiasis, stunting, *Giardia lamblia*

ABSTRAK

GAMBARAN KEJADIAN INFEKSI GIARDIASIS PADA BALITA *STUNTING* USIA 24–59 BULAN DI KENAGARIAN KOTO TINGGI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Oleh

Hana Mardhiyah, Afdal, Adrial, Nuzulia Irawati, Husna Yetti, Ulya Ut
Fasrini

Stunting sampai saat ini masih menjadi perhatian besar dalam dunia kesehatan terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini merupakan dampak dari gangguan asupan gizi dan nutrisi pada anak balita yang terjadi dalam waktu yang lama. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2022 masih tinggi yaitu sebesar 21,6%. Salah satu penyebab *stunting* adalah infeksi saluran cerna yang mengakibatkan diare pada anak. Jenis protozoa usus yang menjadi penyebab tersering dari infeksi saluran cerna manusia dan mengakibatkan gangguan absorpsi nutrisi adalah *Giardia lamblia*, protozoa penyebab giardiasis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kejadian infeksi giardiasis pada balita *stunting* di Kenagarian Koto Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan pemeriksaan sampel feses yang sudah dikumpulkan dari 46 balita *stunting* berusia 24–59 bulan di Nagari Koto Tinggi, Kabupaten Lima Puluh Kota. Sampel feses diperiksa menggunakan metode pemeriksaan langsung secara mikroskopis dan Copro-ELISA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas balita *stunting* termasuk dalam kategori *severely stunted* (95,7%), didominasi oleh laki-laki (54,3%) dan kelompok usia 36–47 bulan (39,2%). Prevalensi infeksi *G. lamblia* ditemukan sebesar 13% dengan proporsi lebih tinggi pada balita perempuan (66,7%), kelompok usia 24–35 bulan (50%), dan seluruh kasus infeksi giardiasis terjadi pada balita dengan status *severely stunted*.

Simpulan dari penelitian adalah mayoritas balita *stunting* merupakan *severely stunted*, laki-laki, dan kelompok usia 36–47 bulan. Sementara itu, prevalensi *G. Lamblia* adalah 13%, mayoritas pada balita *severely stunted*, perempuan, dan kelompok usia 24–35 bulan. Selain itu, peneliti menegaskan pentingnya upaya pencegahan infeksi *G. lamblia* sebagai bagian dari intervensi *stunting* di Nagari Koto Tinggi melalui peningkatan kebersihan lingkungan, jamban sehat, dan akses terhadap air bersih.

Kata Kunci: balita, giardiasis, *stunting*, *Giardia lamblia*